

## PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING* TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X

*Dinar Sandyariesta<sup>1</sup>, Yovitha Yuliejantiningih<sup>2</sup>, Tri Hartini<sup>3</sup>*

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

e-mail : [dinarsandyariest7@gmail.com](mailto:dinarsandyariest7@gmail.com)

**Abstrak.** Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Dempet. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Dempet.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *TrueExperimental* model *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Dempet, yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah populasi 200 siswa. Satu kelas digunakan untuk *try out*, sedangkan sampelnya terdiri dari 6 kelas dengan mengambil 20 siswa secara acak untuk dijadikan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui skala psikologis kemandirian belajar.

Dari hasil perhitungan analisis skala kemandirian belajar pada kelompok eksperimen dengan menggunakan uji-t hasil posttest menunjukkan rata-rata kelompok eksperimen sebesar 4,5 dan kelompok kontrol sebesar 74,2. Sehingga terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 9,3. Pada perhitungan uji-t diperoleh hasil thitung sebesar 3,198, dan ttabel diperoleh dari  $dk = n_1 + n_2 = 18$  pada taraf signifikan 5% sebesar 2,101.

Dengan hasil tersebut berarti thitung (3,198) > ttabel (2,101), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Demikian hipotesis dinyatakan diterima yang berbunyi "ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Dempet".

Saran yang dapat peneliti sampaikan bagi guru BK hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik

*Problem Solving* terhadap Kemandirian Belajar, bagi siswa dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok secara aktif.

**Kata kunci: Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving, Kemandirian Belajar.**

#### A. PENDAHULUAN

Belajar selalu terdapat suatu permasalahan yang berhubungan dengan proses berjalannya belajar, perkembangan belajar siswa yang tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang tidak sesuai harapan adalah problema dalam pendidikan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan, seperti prestasi belajar yang rendah, kurang atau tidak adanya motivasi belajar, lambatnya dalam belajar, sering mengabaikan tanggung jawab, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru ataupun sekolah, tidak bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekolah, dan tidak bisa menghargai waktu untuk beraktivitas yang lebih positif.

Sikap kemandirian dalam diri seseorang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan khususnya belajar. Menurut Tirtaraharja (2005: 32)

kemandirian belajar adalah aktifitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggungjawab sendiri dari pembelajaran. Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggungjawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar dan kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan seseorang pelajar.

Berdasarkan hasil analisis AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) di SMA Negeri 1 Dempet yang dilaksanakan pada tanggal 23, 25 dan 26 juli 2019 peserta didik rata-rata memiliki masalah yang tinggi dalam bidang belajar. Pada saat peneliti datang langsung di SMA Negeri 1 Dempet, peneliti mengamati beberapa siswa

yang tidak antusias dalam proses pembelajaran, siswa tidak punya tujuan sendiri untuk menyiapkan bahan belajarnya melainkan masih bergantung kepada bahan pembelajaran yang diberikan oleh guru saja. Mengerjakan tugas selalu mencontoh teman, siswa mengerjakan PR di sekolah, siswa tidak minat dan tidak aktif selama proses belajar berlangsung.

Hasil wawancara dengan salah satu guru bimbingan dan konseling menyebutkan bahwa siswa belum bisa mengatur waktunya untuk belajar secara baik. Hal itu dikarenakan rerata siswa belajar hanya di sekolah saja. Sesampainya di rumah umumnya siswa langsung melupakan tugas yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya. Siswa belajar ketika ada ulangan atau karena diperintah orang tua untuk belajar. Hal seperti itu karena siswa belum mempunyai tujuan utama atau tujuan tertentu dalam belajar, serta siswa tidak terbiasa mandiri dan tidak berusaha untuk mencari jawaban dari semua tugasnya, namun siswa lebih

cenderung untuk mencontek atau mengandalkan temannya. Yang dibingungkan oleh guru BK yaitu siswa tidak ada yang meminta konsultasi terkait tujuan belajar dan pemanfaatan waktu yang benar, serta manajemen waktu belajar yang baik. Padahal dalam setiap pelaksanaan bimbingan klasikal siswa sudah diberikan informasi, ketika siswa ada kesulitan belajar atau yang lainnya silahkan datang ke ruang BK.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada bahwa siswa lebih sering menunda-nunda pekerjaan, tidak ada usaha untuk segera menuntaskan, lebih sering menghabiskan waktunya untuk bermain. Jika kebiasaan seperti itu terus dilakukan akan mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara efisien. Kebiasaan tersebut karena siswa sadar ketika mau mendekati batas waktu yang sudah ditentukan bahwa siswa tersebut masih punya tanggungan tugas sekolah. Hal seperti itu disebabkan oleh siswa belajar kalau ada niatan saja, terlalu lama

menghabiskan waktu untuk bersantai. Siswa jarang sekali mencari sumber referensi lainya, selain informasi pembelajaran yang sudah diajarkan guru mata pelajaran. Namun ketika guru menginstruksikan cari bahan referensi lainnya, baru siswa mencari bahan-bahan referensi yang sesuai dengan instruksi guru mata pelajaran. Yang menjadi tujuan utama guru mata pelajaran adalah siswa harus mandiri untuk mencai sumber referensi lainya, apalagi sekarang kelas X sistem pembelajarannya sudah memakai Sistem Kredit Semester (SKS).

Dari peneliti yang sudah melakukan Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, serta wawancara dengan guru mata pelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang dilakukan pada tanggal 26 juli 2019, berdasarkan hasil wawancara tersebut memperoleh data bahwasanya siswa dalam proses KBM tidak konsisten, tidak memiliki tujuan utama dalam

belajar, belajar kalau ada ulangan saja, mau belajar jika ada perintah dari orang tua ataupun dai orang lain, siswa tidak mandiri dalam pencarian sumber belajarnya, serta siswa tidak mau mencoba menuntaskan sendiri dari tugas sekolah, namun lebih sering untuk mencontek jawaban teman.

Dalam kaitannya kali ini, khususnya bimbingan dan konseling membantu siswa untuk menjadi insan cendekia, berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, pilihan, peyesuain penempatan, ketrampilan yang tepat sesuai dengan diri siswa sendiri dan lingkungan disekitar. Bimbingan dan konseling sebagai bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan, karena bimbingan dan konseling merupakan bagian paling terdekat dengan para siswa saat berada dilingkup sekolah. Bimbingan dan konseling juga memiliki tugas untuk membangun motivasi siswa dan memberi arahan kepada siswa dalam menumbuhkan sikap yang mandiri

dengan melaksanakan layanan yang ada didalamnya, hal tersebut diantaranya memanfaatkan layanan bimbingan kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang akan dibahas peneliti.

Dalam permasalahan kemandirian belajar siswa, peneliti menggunakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok. Adapun alasan peneliti menggunakan layanan ini untuk menyelesaikan permasalahan kemandirian belajar siswa yaitu sesuai dengan upaya pengembangan kemandirian yang dikemukakan oleh Ali dan Asrori (2006:110) bahwa untuk mengembangkan kemandirian remaja dapat dilakukan cara yaitu: penciptaan partisipasi dan keterlibatan remaja, penciptaan keterbukaan, penciptaan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan, penerimaan positif tanpa syarat, menciptakan empati, serta menciptakan hubungan yang hangat.

Menurut Prayitno (2004: 3) mengemukakan bahwa pembahasan

topik-topik dalam bimbingan kelompok mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang efektif. Tingkah laku yang efektif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemandirian, asumsinya melalui bimbingan kelompok dapat mengajari siswa untuk belajar mandiri mengemukakan pendapat, keterbukaan, hubungan yang hangat, serta partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kelompok.

Dari berbagai teknik yang ada, teknik *problem solving* dipilih peneliti untuk membantu siswa terkait masalah kemandirian belajar. Teknik pemecahan masalah (*problem solving techniques*) merupakan suatu proses yang kreatif dimana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan baru, keputusan-keputusan, dan nilai-nilai hidupnya.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Pengertian Kemandirian Belajar**

Menurut Yamin (2009:115) kemandirian belajar adalah yang dilakukan oleh siswa secara bebas menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik, dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajarnya.

Menurut Subliyanto (2011), "Kemandirian diartikan sebagai tingkat perkembangan seseorang dimana ia mampu berdiri sendiri dan mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan berbagai kegiatan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi".

Menurut Rusman (2014: 359) menegaskan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan dan kemauan dari siswa untuk belajar berdasarkan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan dari pihak lain, baik dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, ataupun evaluasi hasil belajar.

2. Pengertian Bimbingan Kelompok dengan teknik *problem solving*

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan (Tohirin, 2015: 164).

Menurut Mulyadi (2016: 295) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok serta dibahas topik-topik yang umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok serta masalah yang menjadi topik dibahas melalui suasana dinamika kelompok.

Menurut Sukardi (2008: 78) bimbingan kelompok yaitu layanan

bimbingan, dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.

Menurut Yamin (2008: 164) mengungkapkan bahwa metode pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Guru hanya melihat jalan fikiran yang disampaikan siswa, pendapat siswa, motivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka dan guru harus selalu menghargai setiap pendapat siswa.

Menurut Majid (2011: 142) metode pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anakdidik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.

### C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dengan judul pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap kemandirian belajar siswa kelas X dilaksanakan di SMA N 1 Dempet.

Dari hasil pemilihan secara acak, maka gulungan kertas dari setiap kelas yang terambil atau yang terpilih 20 siswa, yaitu masing-masing empat siswa dari kelas X MIPA 1, X MIPA 7 dan tiga siswa dari kelas X MIPA 3, X MIPA 4, X MIPA 5, X MIPA 6 dengan 10 siswa sebagai kelompok eksperimen yang terdiri dari kelas X MIPA 5, X MIPA 6, X MIPA 7 dan 10 siswa sebagai

kelompok kontrol yaitu dari kelas X MIPA 1, X MIPA 3, X MIPA 4.

#### D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 3,198$ . Selanjutnya dikonsultasikan dengan ( $dk = n_1 + n_2 = 18$ ) dan taraf signifikan 5%, diketahui  $t_{tabel} = 2,101$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $3,198 > 2,101$ . Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu hipotesis yang berbunyi "ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Dempet" diterima kebenarannya.

#### E. PEMBAHASAN

Dari hasil rata-rata skor *pretest* dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa sebelum diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* tergolong dalam kategori rendah. Sedangkan pada *posttest* diperoleh total skor 845 dengan rata-rata 84,5 yang dapat disimpulkan

bahwa kemandirian belajar siswa telah diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* tergolong dalam kategori tinggi. Rata-rata hasil *posttest* kemandirian belajar menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan rata-rata *pretest* pada skala kemandirian belajar. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ada peningkatan kemandirian belajar siswa sebesar 9,3 setelah mendapatkan *treatment*.

#### F. PENUTUP

Berdasarkan hasil pre-test menunjukkan adanya rata-rata kelompok eksperimen 75,2 dan kelompok kontrol 74,2, sedangkan hasil *post-test* menunjukkan rata-rata kelompok eksperimen 84,5 dan kelompok kontrol sebesar 74,2. Sehingga terjadi peningkatan pada kelompok eksperimen sebesar 9,3. Pada perhitungan uji-t diperoleh hasil  $t_{hitung} = 3,198$ . Selanjutnya

dikonsultasikan dengan ( $dk = n_1 + n_2 = 18$ ) dan taraf signifikan 5%.

Dengan hasil tersebut berarti t-hitung (3,198) > t-tabel (2,101) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Demikian hipotesis dinyatakan diterima yang berbunyi “ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMA N 1 Dempet”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas X SMA N 1 Dempet mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* sebanyak lima kali treatment.

#### G. DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, Juntika Nurihsan. 2009. *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar dan kehidupan*. Bandung : Refika Aditama
- Ali, M. Dan Asrori, M. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ambarjaya, B.S. 2012. *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: CAPS.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Muhamad. 2015. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Media Akademia.
- Chabib, Thoha. 1996. *Ciri-ciri Kemandirian Belajar*. <http://Subliyanto.blogspot.com/2011/05/kemandirian-belajar.html> (Diunduh tanggal 8 September 2019).
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gibson Robert, L. dan Mitchell Marianne, H. 2011. *Bimbingan dan*

- Konseling *Kelompok*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hartinah, S. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hastuti, Winkel. 2004. *Bimbingan Dan Konseling di Institut Indonsesia*. Yogyakarta: Media Badi
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cetakan Kedelapan. Bandung: Rosda Karya.
- Mujiman, Haris. 2006. *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenamedia Group..
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prayitno, dkk. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rianawati, Naila. 2011. *Peningkatan Kemandirian Belajar dengan Layanan Bimbingan Kelompok*. Jurnal Pendidikan Indonesia.X (1).21.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Rosidah, Ainur. 2016. *Bimbingan Kelonpok Melalui Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Terisolir*. Jurnal Fokus Kkonseling. Vol. 2, no. 2
- Rostina, Sundayana. 2016. [https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv5n2\\_4](https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv5n2_4) diakses pada tanggal 12 November 2019
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar*

- Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tirtaraharja. 2005. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J.W. 2007. *Child Development, 11th edition* (terjemahan oleh: Mila Rahnawati & Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- Tohirin, 2007, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setianingsih, Eka Sari dkk.2014. *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa*. Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 3, no.2
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajawaliPers.
- Subliyanto. 2011. *Kemandirian Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Wolfolk, Anita. 2009. *Educational Psychology*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Yamin, Martinis. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sukardi, Dewa Ketut & Nila. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yamin, Martinis. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. Gaung Persada Press Jakarta.
- Supardi. 2016. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Andi Offest